



IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR

Elvi Syoviana^{1*}, Fadhli Syam², Hartanto³, Gilang Septiadi Putra⁴, Asad Samsul Aripin⁵, Haris Hidayat⁶

^{1,2,3,4,5,6}STITNU Sakinah Dharmasraya, Sumatra Barat, 27681, Indonesia.

*Email korespondensi : mashartanto1405@gmail.com¹

Diterima Desember 2024; Disetujui Januari 2025; Dipublikasi 31 Januari 2025

Abstract: *This research aims to oversee the School Based Management (MBS) initiative to improve the quality and standards of education at SD Islam Plus Daaruth Thullab 03 Sitiung. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. Data collection was carried out through interviews, observations and comprehensive documentation involving school principals, teachers, administrative staff and school committees. Research findings show that the implementation of SBM at this institution is effective, facilitated by the active participation of various stakeholders, including parents, teachers and the community in the decision-making process at the school. Strategies used to improve the quality or standards of education include curriculum management, teacher professional development, and administration of facilities and infrastructure. However, there are several challenges, including limited resources and inadequate teacher training, that hinder optimal implementation of SBM. Nevertheless, MBS has been proven to contribute positively in improving the quality of education at SD Islam Plus Daaruth Thullab 03 Sitiung, as seen from the increase in student learning outcomes and quality of learning. This research suggests increased training and better resource allocation to support the successful implementation of SBM on a sustainable basis.*

Keywords : *School Based Management, quality of education, elementary school, implementation.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengawal inisiatif Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) untuk meningkatkan mutu dan standar pendidikan di SD Islam Plus Daaruth Thullab 03 Sitiung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi komprehensif yang melibatkan kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, dan komite sekolah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan MBS di lembaga ini berjalan efektif, difasilitasi oleh partisipasi aktif berbagai pemangku kepentingan, termasuk orang tua, guru, dan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan di sekolah. Strategi yang digunakan untuk meningkatkan mutu atau standar pendidikan meliputi manajemen kurikulum, pengembangan profesional guru, dan administrasi sarana dan prasarana. Namun demikian, terdapat beberapa tantangan, termasuk sumber daya yang terbatas dan pelatihan guru yang tidak memadai, yang menghambat implementasi MBS yang optimal. Meskipun demikian, MBS terbukti berkontribusi positif dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Islam Plus Daaruth Thullab 03 Sitiung, terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa dan kualitas pembelajaran. Penelitian ini menyarankan adanya peningkatan pelatihan dan alokasi sumber daya yang lebih baik untuk mendukung keberhasilan implementasi MBS secara berkelanjutan.

Kata kunci : *Manajemen Berbasis Sekolah, kualitas pendidikan, sekolah dasar, implementasi*

PENDAHULUAN

Landasan bagi perkembangan intelektual, karakter, dan sosial seseorang dibangun secara signifikan melalui pendidikan dasar. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, strategi yang dikenal sebagai Manajemen Berbasis Sekolah (SBM) telah diperkenalkan, yang memberikan sekolah peran yang lebih substansial dalam penyebaran pembelajaran. SBM berupaya untuk mendorong keterlibatan semua pemangku kepentingan—termasuk kepala sekolah, guru, orang tua, komite sekolah, dan masyarakat— dalam proses pengambilan keputusan yang terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan di sekolah. Dengan mempromosikan partisipasi aktif dari berbagai pihak, SBM berfungsi sebagai elemen penting dalam penciptaan lingkungan belajar yang lebih baik yang sejalan dengan kebutuhan khusus konteks sekolah setempat. Salah satu lembaga yang telah mengadopsi SBM dalam upayanya untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah Sekolah Dasar Islam Plus Daaruth Thullab 03 Sitiung. Penerapan MBS dalam lembaga pendidikan ini mencakup berbagai elemen, termasuk administrasi kurikulum, manajemen sumber daya manusia, infrastruktur dan fasilitas, serta peningkatan keterlibatan dari orang tua dan masyarakat. Maksud di balik penerapan MBS adalah untuk memungkinkan SD Islam Plus Daaruth Thullab 03 untuk memaksimalkan kemampuannya dan membina siswa yang unggul secara akademis dan dalam pengembangan karakter. Namun demikian, pelaksanaan praktis MBS sering menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, pelatihan guru yang tidak memadai, dan keterlibatan aktif yang terbatas dari orang tua dan masyarakat. Tantangan- tantangan ini dapat menghambat pencapaian tujuan yang diantisipasi yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk menilai efektivitas penerapan MBS di sekolah ini dan pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai implementasi MBS di Sekolah dasar Islam Plus Daaruth Thullab 03 Sitiung dan menganalisis sejauh mana kebijakan tersebut berkontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang pelaksanaan MBS, tantangan yang dihadapi, serta strategi-strategi yang dapat diterapkan untuk memperbaiki dan mengoptimalkan penerapan MBS di masa depan.

KAJIAN PUSTAKA

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah

Partisipasi Kepala Sekolah

Kepala sekolah berperan aktif dalam mengkoordinasikan seluruh aktivitas sekolah, terutama dalam perencanaan program sekolah dan pengelolaan sumber daya. Kepala sekolah juga mendorong kolaborasi dengan komite sekolah dan orang tua untuk mendukung kebijakan sekolah. Hal ini sejalan dengan prinsip MBS yang menekankan keterlibatan pemangku kepentingan lokal (Haryana, 2018).

Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam keberhasilan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD Islam Plus Daaruth Thullab 03 Sitiung. Sebagai pemimpin utama, kepala sekolah bertanggung jawab dalam memimpin dan mengarahkan seluruh elemen sekolah untuk bekerja sama demi mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan. Dalam konteks MBS, kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai administrator, tetapi juga sebagai motivator dan inovator yang mendorong perubahan ke arah yang lebih baik. (Inge Kadarsih

et al., 2020). Salah satu bentuk partisipasi utama kepala sekolah adalah dalam hal perencanaan program sekolah. Kepala sekolah aktif mengidentifikasi kebutuhan sekolah dan menyusun rencana strategis yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, staf, komite sekolah, dan orang tua. Dengan pendekatan partisipatif ini, kepala sekolah memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil didasarkan pada kebutuhan nyata dan aspirasi semua pihak yang terlibat (Hanim et al., 2020) Selain itu, kepala sekolah juga berperan dalam pengelolaan sumber daya manusia. Melalui pengawasan yang cermat terhadap kinerja guru dan staf, kepala sekolah memberikan bimbingan dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan administrasi. Kepala sekolah berusaha menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, mendorong guru untuk mengembangkan diri, serta memberikan dukungan terhadap inisiatif pembelajaran kreatif yang sesuai dengan kurikulum (Nurhayati et al., 2022)

Dalam aspek pengelolaan keuangan dan sarana prasarana, kepala sekolah berperan penting dalam memastikan bahwa anggaran sekolah digunakan secara optimal. Kepala sekolah bekerja sama dengan komite sekolah dan masyarakat untuk mengelola anggaran dengan baik, mengutamakan kebutuhan prioritas seperti peningkatan fasilitas belajar dan pembelajaran berbasis teknologi. Kepala sekolah juga aktif menggali dukungan eksternal melalui kerjasama dengan pihak luar, seperti pemerintah daerah atau lembaga swasta, untuk memperoleh tambahan sumber daya (Ulpah et al., 2023). Yang tidak kalah penting, kepala sekolah berperan dalam membangun hubungan baik dengan masyarakat. Melalui program-program yang melibatkan orang tua dan masyarakat, kepala sekolah memastikan bahwa sekolah menjadi bagian integral dari komunitas lokal. Dengan adanya keterlibatan masyarakat, Sekolah dasar Islam Plus Daaruth Thullab 03 Sitiung mampu menciptakan sinergi antara sekolah dan lingkungan sekitar, sehingga dukungan terhadap program-program pendidikan meningkat (Manik, 2023). Secara keseluruhan, partisipasi kepala sekolah dalam implementasi MBS di Sekolah dasar Islam Plus Daaruth Thullab 03 Sitiung telah berhasil meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Dengan perencanaan yang matang, pengelolaan yang baik, dan partisipasi aktif dari semua pihak, kepala sekolah mampu menghadirkan perubahan positif yang berdampak pada prestasi siswa dan kualitas pendidikan di sekolah (Iskandar, 2017).

Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran

Guru memiliki peran yang signifikan dalam penerapan kurikulum. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa mereka terlibat dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar mengembangkan materi ajar yang sesuai dengan konteks lokal, dan menggunakan metode pembelajaran yang beragam. Namun, beberapa guru mengungkapkan perlunya pelatihan lebih lanjut agar implementasi kurikulum dapat berjalan lebih efektif (Musnaeni et al., 2022).

Manajemen kurikulum dan pembelajaran merupakan salah satu elemen kunci dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar Islam Plus Daaruth Thullab 03 Sitiung. Melalui MBS, sekolah memiliki otonomi dalam menyusun dan mengelola kurikulum serta pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik, dengan tetap mengacu pada standar pendidikan yang berlaku (Syarhani, 2022).

Dalam konteks ini, peran guru sangat krusial. Guru di Sekolah Dasar Islam Plus Daaruth Thullab 03 Sitiung diberi kebebasan untuk berinovasi dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan kontekstual. Hal ini diwujudkan melalui upaya pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, serta penggunaan system pengajaran yang beragam, seperti pembelajaran yang berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, dan pendekatan tematik integratif. (Muh Anwar. HM, 2018) Dengan adanya kebebasan ini, guru dapat lebih fleksibel dalam menyesuaikan materi ajar dengan perkembangan dan kebutuhan siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik (Kurniawan et al., 2020).

Selain itu, pe ngelolaan kurikulum di sekolah ini juga melibatkan kepala sekolah, guru, dan komite sekolah dalam merancang program-program pengayaan yang mendukung pembelajaran. (Kurniawan et al., 2020) Misalnya, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tidak hanya berfokus pada pengembangan minat dan bakat siswa, tetapi juga diselaraskan dengan pembelajaran formal, sehingga dapat memperkuat keterampilan akademik maupun non-akademik siswa. Hal ini memperkaya pengalaman belajar siswa, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan potensi diri di berbagai bidang (Setyo et al., 2021).

Dalam hal evaluasi pembelajaran, sekolah menerapkan pendekatan yang berkelanjutan dan komprehensif. Evaluasi dilakukan tidak hanya pada hasil akhir siswa, tetapi juga pada proses pembelajaran yang berlangsung (Aziz, 2015). Guru melakukan asesmen formatif secara berkala untuk memantau perkembangan siswa, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk mendorong perbaikan dan peningkatan hasil belajar. Selain itu, rapat evaluasi rutin dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengevaluasi implementasi kurikulum secara keseluruhan, yang melibatkan semua pihak terkait untuk memberikan masukan dan rekomendasi perbaikan (Wulogening & Timan, 2020). Keterlibatan orang tua dan masyarakat juga dioptimalkan dalam manajemen kurikulum dan pembelajaran (Hamengkubuwono, 2021). Sekolah menjalin komunikasi yang aktif dengan orang tua melalui pertemuan komite sekolah, rapat kelas, serta penyebaran informasi mengenai perkembangan siswa. Orang tua didorong untuk terlibat dalam program-program pendidikan di sekolah, termasuk dalam kegiatan pembelajaran di rumah, sehingga tercipta sinergi yang kuat antara sekolah dan keluarga dalam mendukung keberhasilan belajar siswa (Hadijaya et al., 2023).

Secara keseluruhan, manajemen kurikulum dan pembelajaran yang diterapkan di sekolah dasar Islam Plus Daaruth Thullab 03 Sitiung melalui MBS telah terbukti efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan adanya otonomi dalam merancang dan mengelola kurikulum serta pembelajaran, sekolah mampu menyesuaikan strategi pendidikan yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa, memperkuat kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat, serta meningkatkan capaian akademik dan pengembangan karakter siswa (Syamsuddin, 2017).

Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Dari hasil wawancara dengan staf administrasi, terlihat bahwa pengelolaan sarana dan prasarana sekolah masih mengalami keterbatasan, terutama dalam hal teknologi dan fasilitas pendukung pembelajaran. Meski demikian, sekolah berusaha memaksimalkan penggunaan fasilitas yang ada untuk mendukung proses pembelajaran (Manurung et al., 2020).

Pelibatan Komite Sekolah dan Orang Tua

Dua anggota komite sekolah mengungkapkan bahwa mereka terlibat dalam pengambilan keputusan sekolah, terutama dalam hal anggaran dan pengelolaan kegiatan sekolah. Kepedulian dan keaktifan wali murid atau orang tua melalui komite sekolah dianggap efektif dalam mendukung program-program sekolah, seperti kegiatan ekstrakurikuler dan pembiayaan pengadaan fasilitas (Miyati et al., 2021).

Pelibatan komite sekolah dan orang tua merupakan salah satu aspek penting dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Sekolah dasar Islam Plus Daaruth Thullab 03 Sitiung. Melalui keterlibatan aktif dari komite sekolah dan orang tua, manajemen sekolah menjadi lebih partisipatif dan inklusif, sehingga dapat merumuskan kebijakan dan program pendidikan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat serta meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan (Asmuni, 2013).

Peran Komite Sekolah sangat signifikan dalam proses pengambilan keputusan di sekolah. Komite sekolah di Sekolah dasar Islam Plus Daaruth Thullab 03 Sitiung bertindak sebagai mitra strategis yang membantu sekolah dalam merancang kebijakan, program, serta pengelolaan anggaran. Mereka terlibat dalam penyusunan rencana jangka pendek dan panjang yang berkaitan dengan pengembangan kualitas pendidikan. Dalam setiap kegiatan, komite sekolah juga memberikan masukan dan rekomendasi berdasarkan aspirasi orang tua dan masyarakat (Prasojo, 2016). Komite sekolah tidak hanya membantu dalam pengelolaan keuangan sekolah, tetapi juga berperan dalam pengawasan penggunaan anggaran, memastikan bahwa dana yang tersedia dimanfaatkan secara efektif dan transparan. Pengelolaan keuangan yang partisipatif ini membantu sekolah untuk memprioritaskan kebutuhan yang paling mendesak, seperti peningkatan fasilitas belajar, penyediaan sarana prasarana pendidikan yang memadai, serta pengembangan program pembelajaran yang inovatif (Ma'arif, 2016).

Selain itu, komite sekolah juga berperan dalam mendukung kegiatan non-akademik. Mereka bekerja sama dengan sekolah untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, acara sekolah, dan program-program pengembangan karakter yang melibatkan partisipasi siswa secara menyeluruh. Dukungan ini membantu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih dinamis dan menarik bagi siswa, sehingga tidak hanya berfokus pada pengembangan akademis tetapi juga pengembangan keterampilan sosial dan emosional (Jansa et al., 2021).

Di sisi lain, pelibatan orang tua juga sangat penting dalam mendukung keberhasilan implementasi MBS. Sekolah menjalin komunikasi yang aktif dengan orang tua melalui rapat rutin, pertemuan wali kelas, dan platform komunikasi digital. Orang tua diberi kesempatan untuk memberikan masukan terkait perkembangan pendidikan anak-anak mereka, serta dilibatkan dalam penyusunan kebijakan sekolah yang

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah....

berhubungan dengan pembelajaran dan kesejahteraan siswa (Sholikh, 2022).

Orang tua juga dilibatkan secara langsung dalam program-program pendidikan, seperti kegiatan belajar di rumah dan pengawasan terhadap penggunaan teknologi di rumah. Ini membantu menciptakan sinergi antara sekolah dan keluarga dalam memastikan anak-anak mendapatkan pendidikan yang berkualitas, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Melalui keterlibatan ini, orang tua merasa memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap pendidikan anak-anak mereka dan lebih mendukung program-program yang dicanangkan oleh sekolah (Safitri & Fatmawati, 2023).

Secara keseluruhan, pelibatan komite sekolah dan orang tua di Sekolah dasar Islam Plus Daaruth Thullab 03 Sitiung berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan keterlibatan aktif mereka, sekolah mampu merancang program pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa dan masyarakat, memastikan pengelolaan sumber daya yang transparan dan efektif, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan anak-anak secara menyeluruh

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan perspektif partisipan dan konteks nyata di lapangan. Dalam penelitian ini, fokus utamanya adalah pada implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Sekolah dasar Islam Plus Daaruth Thullab 03 Sitiung dan bagaimana MBS mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan. Partisipan dalam penelitian ini dipilih secara purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Partisipan utama meliputi, Kepala Sekolah sebagai pengambil kebijakan dan pemimpin dalam penerapan MBS. Sedangkan guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran dan penerapan kebijakan MBS di kelas. Adanya staf Administrasi, untuk melihat peran manajemen administrasi dalam mendukung MBS. Komite Sekolah, sebagai perwakilan dari masyarakat dan orang tua siswa. Total partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah 10 orang yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 5 guru, 2 staf administrasi, dan 2 anggota komite sekolah. Tahap penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan yakni Peneliti melakukan studi pendahuluan untuk memahami konteks sekolah dan melakukan koordinasi dengan pihak sekolah. Selanjutnya data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan partisipan utama, observasi langsung terhadap proses manajemen di sekolah, serta pengumpulan dokumen terkait kebijakan dan program sekolah. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan untuk menemukan pola, tema, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi MBS. Hasil penelitian disusun dalam bentuk laporan akhir penelitian. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang bertindak sebagai pengumpul data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, instrumen tambahan meliputi panduan wawancara semi-terstruktur, lembar observasi, dan daftar dokumen yang akan dianalisis. Panduan wawancara dirancang untuk menggali informasi mendalam tentang peran masing-masing partisipan dalam implementasi MBS. Data dikumpulkan menggunakan beberapa teknik, dengan melakukan Wawancara Mendalam. Wawancara mendalam ini dilakukan secara langsung kepada kepala sekolah, guru, staf, dan komite sekolah untuk mendapatkan

pemahaman yang mendalam tentang implementasi MBS. selain itu juga dilakukan Observasi,. Fungsi observasi dilakukan di sekolah untuk melihat secara langsung proses manajemen dan interaksi antara guru, siswa, serta pengelola sekolah dalam penerapan MBS. tahap selanjutnya melakukan Dokumentasi, Dimana dalam Mengumpulkan dokumen terkait seperti kebijakan sekolah, laporan program, rencana kerja sekolah, dan laporan hasil belajar siswa . Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik, data yang telah terkumpul diseleksi, difokuskan, dan disederhanakan untuk menemukan tema- tema utama terkait implementasi MBS. Data yang telah diringkas disajikan dalam bentuk narasi yang menggambarkan fenomena yang diteliti. Berdasarkan tema yang muncul, peneliti menarik kesimpulan dan memberikan interpretasi terkait implementasi MBS dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Islam Plus Daaruth Thullab 03 Sitiung.

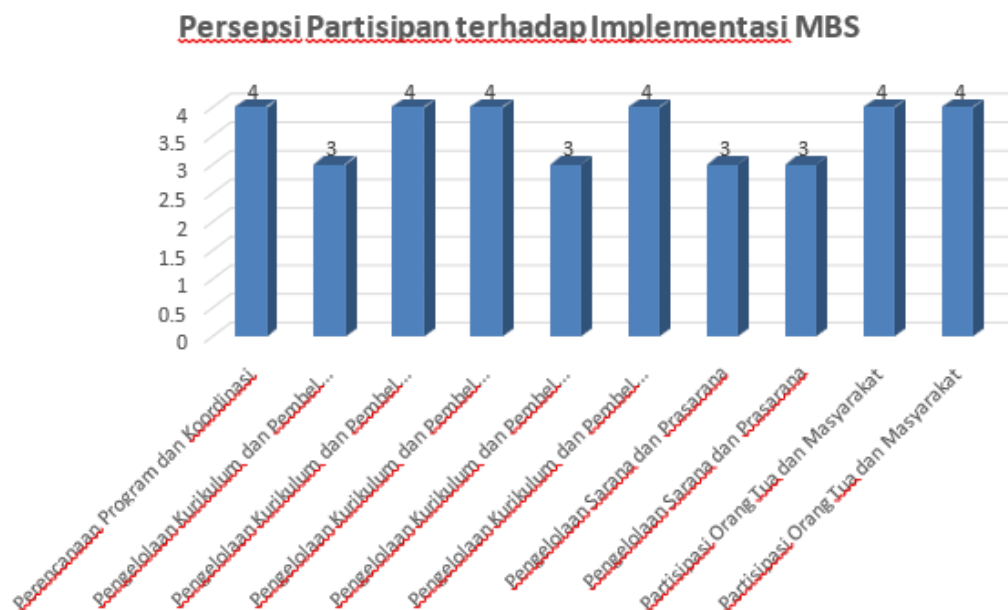
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini juga meneliti dampak implementasi MBS terhadap mutu pendidikan. Berdasarkan wawancara dan dokumentasi, peningkatan mutu pendidikan terlihat dari, (Saril, 2019) Peningkatan Prestasi Siswa, Data menunjukkan adanya peningkatan prestasi akademik siswa dalam tiga tahun terakhir, terutama dalam mata pelajaran inti seperti Bahasa Indonesia dan Matematika. Keterampilan Sosial dan Karakter, Guru mengungkapkan bahwa program MBS yang melibatkan orang tua dan masyarakat dalam kegiatan sekolah berkontribusi pada peningkatan keterampilan sosial dan karakter siswa.

Berikut adalah data hasil wawancara yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk memudahkan pemahaman.

Tabel 1. Persepsi Partisipan terhadap Implementasi MBS.

No	Partisipan	Aspek Implementasi MBS	Penilaian (Skala 1-5)
1	Kepala Sekolah	Perencanaan Program dan Koordinasi	4
2	Guru 1	Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran	3
3	Guru 2	Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran	4
4	Guru 3	Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran	4
5	Guru 4	Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran	3
6	Guru 5	Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran	4
7	Staf Administrasi 1	Pengelolaan Sarana dan Prasarana	3
8	Staf Administrasi 2	Pengelolaan Sarana dan Prasarana	3
9	Komite Sekolah 1	Partisipasi Orang Tua dan Masyarakat	4
10	Komite Sekolah 2	Partisipasi Orang Tua dan Masyarakat	4



Grafik 1. Persepsi Partisipan terhadap Implementasi MBS

Penilaian terhadap implementasi MBS di Sekolah dasar Islam Plus Daaruth Thullab 03 Sitiung bervariasi antara 3 dan 4 pada skala 1-5. Kepala sekolah, komite, dan beberapa guru memberikan penilaian tinggi terhadap pelaksanaan MBS, terutama dalam hal keterlibatan pemangku kepentingan dan koordinasi program sekolah. Namun, staf administrasi dan beberapa guru mengungkapkan adanya tantangan dalam pengelolaan sarana dan prasarana serta pelaksanaan kurikulum.

Tabel 2. Dampak MBS terhadap Mutu Pendidikan

Aspek kualitas dan Mutu Pendidikan	Sebelum Implementasi MBS	Setelah Implementasi MBS
Rata-rata Prestasi Siswa	68	78
Keterampilan Sosial Siswa	Rendah	Sedang
Keterlibatan Orang Tua	Rendah	Tinggi

Dari table di atas, terlihat bahwa implementasi MBS memberikan dampak positif terhadap prestasi siswa. Rata-rata prestasi siswa meningkat dari 68 menjadi 78 setelah implementasi MBS. Selain itu, keterampilan sosial siswa juga meningkat, seiring dengan peningkatan keterlibatan orang tua dalam program sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi MBS di Sekolah dasar Islam Plus Daaruth Thullab 03 Sitiung memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas dan mutu pendidikan. Peningkatan ini terjadi melalui kolaborasi antara kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan komite sekolah dalam pengelolaan kurikulum, pembelajaran, dan sarana prasarana. Meskipun demikian, Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah masih terdapat beberapa kendala yang harus diatasi, seperti keterbatasan fasilitas dan perlunya pelatihan guru yang lebih mendalam untuk mendukung penerapan kurikulum. Pelaksanaan MBS memberikan ruang yang lebih besar bagi sekolah untuk mandiri dalam menentukan kebijakan, namun partisipasi aktif dari semua pihak tetap menjadi kunci keberhasilan program ini. Kepala sekolah memainkan peran sentral dalam keberhasilan

MBS di sekolah ini (Nurussalami, 2020).

Sebagai pemimpin, kepala sekolah di Sekolah dasar Islam Plus Daaruth Thullab 03 Sitiung mampu mendorong perubahan dan memotivasi seluruh elemen sekolah untuk terlibat aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah memfasilitasi rapat rutin dengan guru, staf administrasi, dan komite sekolah untuk merencanakan strategi peningkatan mutu. Selain itu, kepala sekolah juga mengarahkan pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan mendorong inovasi pembelajaran yang lebih kreatif (Fauzi & Falah, 2020).

Sebagai ujung tombak pendidikan, guru memiliki tanggung jawab besar dalam melaksanakan kurikulum yang telah dirancang secara partisipatif. Dalam implementasi MBS, guru di SD Islam Plus Daaruth Thullab 03 diberikan kebebasan untuk berinovasi dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para guru di sekolah ini mampu menciptakan metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Guru juga terlibat dalam evaluasi pembelajaran dan menggunakan hasil evaluasi tersebut untuk meningkatkan kualitas pengajaran (Fatmasari, 2012).

Staf administrasi di sekolah ini berperan penting dalam mendukung operasional sekolah. Mereka bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan, administrasi sekolah, serta mendukung pelaksanaan program-program sekolah. Berdasarkan wawancara dengan dua staf administrasi, mereka secara aktif bekerja sama dengan kepala sekolah dan guru untuk memastikan kebutuhan operasional sekolah terpenuhi, termasuk penyediaan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses pembelajaran (Sitorus et al., 2023).

Komite sekolah berperan sebagai mitra strategis dalam implementasi MBS. Berdasarkan hasil wawancara dengan dua anggota komite sekolah, mereka terlibat dalam pengambilan keputusan penting terkait kebijakan sekolah, termasuk dalam pengelolaan anggaran dan program-program peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, komite sekolah juga berperan dalam menjembatani komunikasi antara sekolah dan orang tua, sehingga keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka semakin meningkat.

Kolaborasi antar kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan komite sekolah terbukti menjadi kunci dalam keberhasilan implementasi MBS. Setiap pihak memiliki peran masing-masing, namun mereka bekerja bersama dalam merumuskan strategi dan program untuk mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan. Partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan ini mendorong terciptanya lingkungan sekolah yang lebih dinamis dan kondusif untuk perkembangan siswa (Aula & Lathifah, 2021).

Tabel 3. Partisipasi

Partisipan	Jumlah	Peran dalam Implementasi MBS
Kepala Sekolah	1	Pengambil keputusan utama dan fasilitator strategi
Guru	5	Pelaksana pembelajaran, inovator metode pembelajaran
Staf Administrasi	2	Pengelola administrasi dan operasional sekolah
Komite Sekolah	2	Mitra dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan anggaran

Data mengenai partisipan dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) menunjukkan peran dari berbagai elemen sekolah, masing-masing dengan tanggung jawab khusus yang mendukung keberhasilan

MBS.

- 1) Kepala Sekolah (1 orang): Kepala sekolah berperan sebagai pengambil keputusan utama dan fasilitator dalam penerapan strategi MBS. Ia bertanggung jawab memimpin dan mengarahkan seluruh aktivitas sekolah agar berjalan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Kepala sekolah juga memainkan peran penting dalam merumuskan kebijakan, mengelola sumber daya, dan memastikan implementasi program MBS sesuai dengan target yang diharapkan.
- 2) Guru (5 orang): Guru berfungsi sebagai pelaksana utama pembelajaran dan inovator dalam metode pengajaran. Dalam MBS, guru memiliki keleluasaan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta kondisi lokal. Mereka juga terlibat dalam pengambilan keputusan terkait kurikulum dan metode pengajaran di sekolah, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan responsif.
- 3) Staf Administrasi (2 orang): Staf administrasi bertanggung jawab atas pengelolaan administrasi dan operasional sekolah. Mereka memastikan kelancaran proses administrasi, termasuk pengelolaan dokumen, keuangan, dan kebutuhan operasional harian sekolah. Peran mereka sangat penting dalam mendukung fungsi manajerial dan operasional kepala sekolah serta guru.
- 4) Komite Sekolah (2 orang): Komite sekolah bertindak sebagai mitra dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan anggaran. Mereka mewakili masyarakat, termasuk orang tua siswa, dan terlibat dalam memberikan masukan serta persetujuan terhadap kebijakan sekolah, terutama dalam penggunaan anggaran. Komite sekolah juga membantu dalam menjembatani komunikasi antara pihak sekolah dan masyarakat

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian, implementasi MBS di Sekolah dasar Islam Plus Daaruth Thullab 03 Sitiung terbukti berdampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Hal ini terlihat dari beberapa indikator, yakni adanya peningkatan hasil belajar siswa, yang dapat diukur dari evaluasi akademik maupun non-akademik, Pengembangan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran yang lebih efektif, keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat dalam mendukung program sekolah. Pengelolaan sumber daya sekolah yang lebih efisien, termasuk dalam pengalokasian dana untuk kegiatan pembelajaran dan pengadaan sarana prasarana. Secara keseluruhan, kolaborasi yang baik antara kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan komite sekolah telah menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inovatif, partisipatif, dan berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran. Implementasi MBS di sekolah ini bisa dijadikan model yang baik dalam penerapan MBS di sekolah- sekolah lain untuk mencapai tujuan peningkatan mutu Pendidikan.

Saran

Pertama, peningkatan kapasitas kepala sekolah dan guru melalui pelatihan manajerial dan pengembangan profesional guna mengadopsi metode pembelajaran inovatif. Kedua, pelibatan orang tua dan komite sekolah secara aktif dalam pengambilan keputusan, khususnya terkait pengelolaan anggaran dan program sekolah.

Ketiga, pengelolaan sumber daya yang transparan serta peningkatan sarana prasarana untuk mendukung proses pembelajaran. Terakhir, monitoring dan evaluasi berkala terhadap program pendidikan untuk memastikan efektivitas dan peningkatan prestasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2018). Manajemen Berbasis Sekolah (Alternatif Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah). *Ekspose*, 17(2), 601–614.
- Asmuni. (2013). Konsep Mutu Dan Total Quality Manajement (TQM) Dalam Dunia Pendidikan. *TA'DIB*, 18(1), 16–41.
- Aula, N.A. & Lathifah, U. (2021). Pengembangan Mutu Sekolah Melalui Pendekatan TQM. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 37–45.
- Aziz, A.Z. (2015). Manajemen Berbasis Sekolah: Alternatif Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah. *Jurnal EL-Tarbawi*, VIII(1), 69–92.
- Fatmasari, D. (2012). Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Total Quality Management Di SMK Pika Semarang. *Educational Management*, 1(2), 123–128.
- Fauzi, M.S. & Falah, M.S. (2020). Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatkan Mutu Pendidikan Studi Di SMANU 1 Gresik. *JM-TBI: Jurnal Manajemen Dan Tarbiyatul Islam*, 1(1), 155–175.
- Hadijaya, Y., Wibowo, M.P., Syahrahmanda, D.D., Novaliza, A., & Mayasari, I. (2023). Manajemen Strategik Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31170–31176.
- Hamengkubuwono. (2021). Manajemen Berbasis Sekolah Di SMP Negeri 1 Rejang Lebong. *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam*, XIX(2), 254–267.
- Hanim, Z., Sari, D.S., & Soe'oad, R. (2020). Kebijakan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Guru. 2(1), 43–60.
- Haryana, E. (2018). Implementasi Manajemen Strategik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah. *Indonesian Journal of Education*, 2(1), 244–230.
- Iskandar, J. (2017). Penerapan Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Madrasah. *Jurnal Idaarah*, 1(2), 268–274.
- Jansa, H., Fitria, H. & Wahidy, A. (2021). Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah. *Jambura Journal*

of Educational Management, 2(1), 32–52.

Kadarsih, I., Marsidin, S., Sabandi, A., & Febriani, E.A. (2020). Peran Dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 194–202.

Kurniawan., Ahmad, S. & Wahidy, A. (2020). Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3409–3418.

Ma'arif, M.A. (2016). Manajemen Mutu Pendidikan. *At-Ta'lim*, 2(2), 39–62.

Manik, E.Y. (2023). Upaya Penerapan Total Quality Management (TQM) Dalam Sistem Manajemen Perencanaan Kepala Sekolah. *Jurnal Edunet*, 1(1), 43–54.

Manurung, R., Harapan, E., Tahrun., & Suharyadi, A. (2020). Manajemen Sarana Prasarana di Sekolah Dasar Negeri 1 Kota Prabumulih. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 168–177.

Miyati, D.S., Rasamani, U.P.P., & Fitrianingtyas, F. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Pola Asuh Anak. *Jurnal Kumara Cendekia*, 9(3), 139–147.

Musnaeni., Abidin, S., & Purnamawati. (2022). Pentingnya Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *CENDEKIA : Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 2(2), 99–104.

Nurhayati., Mukti, A., Wesnedi, C., Munawar, S., & Maisah. (2022). Kinerja Kepala Sekolah, Disiplin Kerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JMPIS*, 3(3), 634–644.

Nurussalami. (2020). Kompetensi Kepala Tata Usaha Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Administrasi Pendidikan. *Jurnal Intelektualita*, 8(2), 110–124.

Prasojo, L.D. (2016). Manajemen Mutu Pendidikan (Muh. Yazid, Ed.; 1st ed., Vol. 1). UNY Press.

Safitri, E. & Fatmawati, S. (2023). Pentingnya Program Parenting Bagi Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 20–30.

Saril. (2019). Total Quality Management (TQM) Sebagai Wujud Peningkatan Mutu Pendidikan. *Adaara*, 9(2), 963–972.

Setyo, S., Mudhofir., & Choiriyah, S. (2021). Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan Berprestasi Pada Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 266–274.

Sholikh, D.W. (2022). Pendidikan Parenting : Mengembangkan Kemampuan Orang Tua Dalam

Mendidik Anak. *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 17(2), 178–191.

Sitorus, J.M., Manik, J., & Simanjuntak, W. (2023). Hubungan Manajemen Berbasis Sekolah dan Peran Kepala Sekolah terhadap Mutu Lulusan Tahun 2021 SMK Negeri 1 Sipoholon. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2142–2149.

Syamsuddin. (2017). Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Idaarah*, 1(1), 59–73.

Syarhani. (2022). Manajemen Pendidikan Islam, Konsep, Fungsi Dan Prinsip. *Al Qalam*, 16(6), 2007–2017.

Ulpah, M., Agustini, A., Sofiah, L., & Basrowi. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Mutu Pendidikan. *Journal On Teacher Education*, 4(3), 521–531.

Wulogening, H.I., & Timan, A. (2020). Implementasi Total Quality Management (TQM) Dalam Sistem Manajemen Perencanaan Kepala Sekolah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(2), 137–146.

▪ *How to cite this paper :*

Syoviana, E., Syam, F., Hartanto., Putra, G.S., Aripin, A.S., & Hidayat, H. (2025). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 9(1), 491–504.